

TANTANGAN *OVERSUPPLY*: ANALISIS KINERJA KEUANGAN, STRATEGI MANAJERIAL, DAN DAMPAK KEBIJAKAN PERUSAHAAN SEMEN BERBASIS DI SUMATERA SELATAN TAHUN 2023-2024

Amirul Bahar¹, Tabah Rizki², Muhammad Prans Panca Renta³

^{1,2,3}Universitas Sriwijaya, Ogan Ilir, Sumatera Selatan

Email: amirulbahar@unsri.ac.id

Article History

Received: 06-08-2025

Revision: 18-08-2025

Accepted: 20-08-2025

Published: 31-08-2025

Abstract. The increasingly intense competition in the national cement industry, coupled with the challenges of oversupply in Indonesia's cement sector, fuel price volatility, and global economic uncertainty, has placed PT Semen Baturaja Tbk—one of the state-owned cement producers operating in South Sumatra—in a critical position. The year 2024 marks a crucial period for the company as it faces industrial pressure due to national cement oversupply, rising production costs, and tight market competition. This study employs a descriptive quantitative approach by analyzing the company's published annual financial statements for 2023 and 2024. The analysis results show that despite the oversupply in the national cement market, PT Semen Baturaja managed to increase its net profit while maintaining a healthy liquidity level. Cost-efficiency strategies and market penetration in the Sumatra region remain the primary focus of management. Overall, PT Semen Baturaja demonstrates moderate financial resilience amid external pressures. Adaptive managerial strategies and internally driven efficiency policies are key to sustaining business continuity. However, strategic innovation and market diversification are needed to enhance future competitiveness and financial performance.

Keywords: financial performance, managerial strategy, corporate policy, Semen Baturaja, ratio analysis

Abstrak. Persaingan dalam industri semen nasional yang semakin ketat, ditambah dengan tantangan *oversupply* di industri semen Indonesia, volatilitas harga bahan bakar, dan ketidakpastian ekonomi global, PT Semen Baturaja Tbk merupakan salah satu produsen semen BUMN yang beroperasi di wilayah Sumatera Selatan. Tahun 2024 menjadi periode krusial bagi perusahaan dalam menghadapi tekanan industri akibat *oversupply* semen nasional, kenaikan biaya produksi, serta persaingan pasar yang ketat. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan analisis laporan keuangan tahunan tahun 2023 dan 2024 yang dipublikasikan oleh perusahaan. Hasil analisis menunjukkan bahwa meskipun PT Semen Baturaja mengalami peningkatan laba bersih ditengah kondisi *oversupply* pasar penjualan semen nasional, perusahaan mampu mempertahankan tingkat likuiditas yang sehat. Strategi efisiensi biaya dan penetrasi pasar Sumatera masih menjadi fokus utama manajemen. Secara keseluruhan, PT Semen Baturaja menunjukkan ketahanan finansial yang moderat di tengah tekanan eksternal. Strategi manajerial yang adaptif dan kebijakan internal yang diarahkan pada efisiensi menjadi kunci dalam menjaga keberlangsungan usaha. Namun, dibutuhkan inovasi strategis dan diversifikasi pasar untuk meningkatkan daya saing dan kinerja keuangan ke depan.

Kata Kunci: kinerja keuangan, strategi manajerial, kebijakan perusahaan, Semen Baturaja, analisis rasio

How to Cite: Bahar, A. et al (2025). Tantangan *Oversupply*: Analisis Kinerja Keuangan, Strategi Manajerial, dan Dampak Kebijakan Perusahaan Semen Berbasis di Sumatera Selatan Tahun 2023-2024. *Indo-Fintech Intellectuals: Journal of Economics and Business*, 5 (3), 6629-6639. [10.54373/ifiheb.v5i3.4024](https://doi.org/10.54373/ifiheb.v5i3.4024)

PENDAHULUAN

Industri semen nasional merupakan salah satu sektor strategis dalam mendukung pembangunan infrastruktur di Indonesia. PT Semen Baturaja Tbk, sebagai produsen semen milik negara, memiliki peran penting dalam penyediaan material konstruksi, khususnya di wilayah Sumatera. Dalam beberapa tahun terakhir, perusahaan telah menunjukkan upaya ekspansi dan efisiensi operasional guna memperkuat daya saing di pasar regional. PT Semen Baturaja Tbk (SMBR) merupakan perusahaan publik yang bergerak di bidang industri semen, dan sejak tahun 2022 menjadi bagian dari PT Semen Indonesia (Persero) Tbk sebagai entitas induk. Perusahaan ini berperan strategis dalam penyediaan semen untuk wilayah Sumatera bagian Selatan, khususnya Sumatera Selatan, Lampung, Jambi, dan Bengkulu. Dengan fasilitas produksi yang tersebar di Baturaja, Palembang, dan Panjang (Lampung), PT Semen Baturaja memiliki kapasitas produksi semen sebesar 3,85 juta ton per tahun dan klinker sebesar 2,7 juta ton per tahun.

Persaingan dalam industri semen nasional yang semakin ketat, ditambah dengan tantangan *oversupply*, volatilitas harga bahan bakar, dan ketidakpastian ekonomi global, menuntut perusahaan untuk memiliki strategi bisnis yang adaptif dan efisien.

Skala *Oversupply* dan Utilisasi, Kapasitas terpasang pada 2023 tercatat antara 116–118 juta ton per tahun, sedangkan konsumsi domestik hanya sekitar 64 juta ton, hal ini menyisakan kelebihan pasokan hingga 50–54 juta ton, dengan utilisasi pabrik sebagian besar berada di level 55–60%. Dampak Ekonomi Penurunan harga semen karena persaingan berlebihan Profit perusahaan semen turun tajam SMGR laba turun 66,8% YoY pada 2024 Indocement (INTP) juga mencatat penjualan dan keuntungan melemah Beberapa plant menghentikan jalur produksi demi menekan kerugian.

Berdasarkan kondisi tersebut, muncul pertanyaan kritis bagaimana analisa kinerja keuangan PT Semen Baturaja sepanjang Tahun 2023 dan 2024, dan bagaimana strategi manajerial dalam menentukan kebijakan yang tepat, untuk meningkatkan kinerja Perusahaan. Meskipun berbagai studi sebelumnya dalam penelitian Oktavianie et al. (2025), Firdaus (2024), dan Dirgantara & Hercahyo (2024) tentang analisis kinerja keuangan dan strategi manajerial dalam industri semen nasional, sebagian besar masih berfokus pada perusahaan-perusahaan besar seperti PT Semen Indonesia Tbk atau PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. Penelitian terkait PT Semen Baturaja Tbk (SMBR), terutama dalam konteks spesifik wilayah Sumatera Selatan dan tekanan *oversupply* semen nasional pasca 2020, masih sangat terbatas.

Analisis terhadap laporan keuangan tahunan 2023 dan 2024 memberikan gambaran menyeluruh tentang pencapaian dan tantangan yang dihadapi perusahaan. Evaluasi ini

mencakup pengukuran kinerja keuangan melalui indikator seperti laba bersih, pendapatan, dan rasio keuangan, strategi manajerial yang diambil, serta dampak kebijakan terhadap para pemangku kepentingan, termasuk investor, karyawan, dan pemerintah.

Teori stakeholder yang dikembangkan oleh Freeman (1984) menekankan bahwa keberhasilan jangka panjang perusahaan bergantung pada kemampuannya menjaga keseimbangan kepentingan seluruh pihak yang terlibat.

Anthony & Govindarajan (2007) menyatakan bahwa pelaporan kinerja keuangan yang baik harus mencerminkan efisiensi, efektivitas, serta keberlanjutan operasional perusahaan. Menurut Brigham & Houston (2011), kinerja keuangan merupakan hasil dari proses manajerial dalam mengelola sumber daya ekonomi perusahaan yang diukur dalam satu periode tertentu. Menurut Brigham & Houston (2011), kinerja keuangan dapat dilihat dari berbagai indikator seperti laba bersih, arus kas, efisiensi biaya, serta kemampuan perusahaan membayar kewajibannya.

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang mendalam mengenai kondisi aktual perusahaan, serta memberikan rekomendasi untuk perbaikan berkelanjutan yang sejalan dengan prinsip tata kelola perusahaan yang baik (Good Corporate Governance/GCG) Menurut Carroll (1991), tanggung jawab sosial perusahaan terbagi ke dalam empat tingkatan, Ekonomis: menghasilkan keuntungan, Legal: patuh terhadap hukum, Etis: berperilaku adil dan benar, serta Filantropis: kontribusi sosial sukarela, perusahaan yang menerapkan prinsip GCG secara konsisten cenderung memiliki akses lebih baik terhadap pembiayaan eksternal dan mampu mengelola risiko secara lebih efektif (Claessens & Yurtoglu, 2013).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan sumber data sekunder. Data utama diperoleh dari Laporan Keuangan Konsolidasian PT Semen Baturaja Tbk Tahun Buku 2023 dan 2024 yang telah diaudit oleh auditor independen. Analisis difokuskan pada laporan laba rugi, neraca, laporan arus kas, serta catatan atas laporan keuangan. Teknik analisis yang digunakan antara lain, Analisis tren (year-on-year) untuk melihat pertumbuhan pendapatan dan laba, serta rasio keuangan meliputi rasio profitabilitas yaitu rasio yang menggambarkan tingkat efektivitas manajemen dalam mengelola usaha sehingga menghasilkan keuntungan (Harahap, 2015), menggunakan rasio *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM). *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil dari jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan, *Return on Assets* (ROA) merupakan rasio untuk menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan

dalam perusahaan (Kasmir, 2014). *Return on Equity* (ROE) adalah rasio yang menunjukkan sejauh mana efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba bersih yang tersedia bagi pemegang saham atas ekuitas yang dimiliki (Kasmir, 2014) dan *Net Profit Margin* (NPM) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih setelah pajak dibandingkan dengan penjualan bersih. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari setiap penjualan (Kasmir, 2014), likuiditas yaitu rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya tepat pada waktunya (Kasmir, 2014) dan solvabilitas yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh utang, dan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya (Kasmir, 2014). Analisis kualitatif terhadap strategi manajerial dan penerapan prinsip GCG berdasarkan struktur organisasi, komite audit, serta pengungkapan kebijakan perusahaan dan mengavaluasi skor GCG pada annual report perusahaan.

Penelitian ini tidak melakukan pengujian hipotesis karena bersifat deskriptif dan tidak membandingkan antar kelompok atau populasi.

HASIL

Pendapatan dan Laba

PT Semen Baturaja mencatat pendapatan sebesar Rp2,09 triliun pada tahun 2024, meningkat 2,5% dari Rp2,04 triliun pada tahun 2023. Laba bersih mencapai Rp129,25 miliar, naik 6,3% dari tahun sebelumnya sebesar Rp121,57 miliar.

Rasio Profitabilitas

Table 1. *Return On Asset (ROA)*

Tahun	Total Aset (Rp Miliar)	Laba Bersih (Rp Miliar)	ROA
2023	4.856,73	121,571	2,50%
2024	4.907,69	129,254	2,63%

Sumber : Laporan Keuangan SMBR

Tahun 2023 total aset konsolidasian tercatat sebesar Rp 4.856,730 miliar, dengan laba bersih Rp 121.571 miliar, menghasilkan ROA sebesar sekitar 2,50 %.

Tahun 2024 berdasarkan laporan tahunan, total aset di akhir 2024 mencapai Rp 4.907.687 miliar, dan laba bersih Rp 129.254 miliar (atribusi pemegang saham), sehingga ROA meningkat menjadi 2,63%.

Table 2. *Return On Equity (ROE)*

Tahun	Laba Bersih (Rp Miliar)	Ekuitas (Rp Miliar)	ROE
2023	121,571	3.162,44	3,84%
2024	129,254	3.268,27	3,95%

Sumber: Laporan Keuangan SMBR

Laba bersih SMBR pada tahun 2023 tercatat 121,5 miliar, meningkat pada tahun 2024 menjadi 129,2 miliar dengan total ekuitas pada tahun 2023 sebesar 3,1 triliun meningkat pada tahun 2024 sebesar 3,2 triliun, menghasilkan rasio *Return On Equity (ROE)* PT Semen Baturaja untuk tahun 2024 tercatat sebesar 3,95%, sedikit meningkat dari tahun 2023 sebesar 3,84%.

Table 3. *Net Profit Margin (NPM)*

Tahun	Pendapatan (Rp Miliar)	Laba Bersih (Rp Miliar)	NPM
2023	2.040,68	121,57	5,96%
2024	2.091,35	129,25	6,18%

Sumber: Laporan Keuangan SMBR

Pendapatan SMBR pada tahun 2023 sebesar 2,04 triliun sedikit meningkat pada tahun 2024 menjadi sebesar 2,09 triliun, dengan laba bersih pada tahun 2023 sebesar 121,57 miliar dan 129,25 miliar pada tahun 2024, menghasilkan rasio *Net Profit Margin (NPM)* PT Semen Baturaja (SMBR) untuk tahun 2024 tercatat sebesar 6,18%, sedikit lebih meningkat dari tahun 2023 sebesar 5,96%.

Rasio Likuiditas

Table 4. *Current Ratio (CR)*

Tahun	Aset Lancar (Rp Miliar)	Laba Bersih (Rp Miliar)	CR
2023	818,84	731,49	1,12x
2024	800,85	656,60	1,22x

Sumber: Laporan Keuangan SMBR

Aset lancar SMBR pada tahun tercatat 2024 tercatat 800,85 miliar sedikit menurun dari tahun 2023 sebesar 818,84 miliar, dengan utang lancar pada tahun 2024 sebesar 656,60 miliar,

yang juga sedikit menurun dari tahun 2023 dengan nominal sebesar 731,49 miliar, sehingga menghasilkan *current ratio* sebesar 1,12 kali pada tahun 2023 dan 1,22x pada tahun 2024.

Rasio Solvabilitas

Table 5. *Debt to Equity Ratio (DER)*

Tahun	Total Utang (Rp Miliar)	Laba Ekuitas (Rp Miliar)	DER
2023	886,47	3.162,41	0,28x
2024	718,99	3.268,25	0,22x

Sumber: Laporan Keuangan SMBR

Total utang SMBR pada tahun tercatat 2024 tercatat 718,99 miliar sedikit menurun dari tahun 2023 sebesar 886,47 miliar, dengan total ekuitas pada tahun 2024 sebesar 3,2 triliun, yang juga sedikit menurun dari tahun 2023 dengan nominal sebesar 3,1 triliun, sehingga menghasilkan *Debt to Equity Ratio (DER)* sebesar 0,28 kali pada tahun 2023 dan 0,22x pada tahun 2024.

Arus Kas

Terdapat penurunan kas dan setara kas sebesar 69,4% dari Rp98,3 miliar menjadi Rp29,8 miliar. Penurunan ini sebagian besar disebabkan oleh pembayaran pinjaman bank dan investasi aset tetap.

Strategi Manajerial

Manajemen PT Semen Baturaja menerapkan strategi efisiensi biaya operasional, terutama melalui pengurangan beban penjualan dan administrasi, serta fokus pada optimalisasi aset. Hal ini terlihat dari penurunan signifikan pada beban penjualan (turun Rp39 miliar) dan beban administrasi (turun Rp27 miliar) dibandingkan tahun sebelumnya.

Strategi lainnya adalah pengurangan pinjaman bank jangka panjang sebesar Rp201 miliar untuk menurunkan beban bunga. Belanja modal diarahkan pada proyek-proyek bernilai tambah seperti pemeliharaan pabrik dan pengembangan teknologi pendukung.

Tata Kelola Perusahaan

Struktur tata kelola PT Semen Baturaja telah memenuhi prinsip GCG. Dewan komisaris dan komite audit aktif mengawasi pelaksanaan kebijakan perusahaan. Komposisi komisaris dan direksi mencerminkan keterwakilan profesional dan independensi.

Selain itu, pengungkapan tentang remunerasi manajemen kunci yang naik dari Rp16,09 miliar (2023) menjadi Rp23,87 miliar (2024) mengindikasikan insentif berbasis kinerja. Dividen sebesar Rp24,3 miliar juga menunjukkan perusahaan tetap memperhatikan hak pemegang saham. Berikut ini adalah ringkasan singkat skor GCG PT Semen Baturaja yang ungkapkan melalui annual report:

Table 6. Skor GCG

Tahun	Metode Penilaian	Skor	Predikat
2017	Self-Assessment KNKG Internal	89,16	Sangat Baik
2018	Self-Assessment KNKG Internal	88,06	Sangat Baik
2023	ASEAN Corporate Governance Scorecard	88,51	Good
2024	ASEAN Corporate Governance Scorecard	92,84	Very Good

Sumber: Annual Report SMBR

Dampak terhadap Pemangku Kepentingan

Bagi Investor, kinerja positif dan pembagian dividen mencerminkan kepatuhan terhadap kepentingan investor.

Bagi Karyawan, terdapat penurunan jumlah karyawan dari 880 menjadi 854 orang, namun tidak disebutkan adanya PHK massal, yang menandakan efisiensi lebih ke arah natural attrition.

Bagi Pemerintah, sebagai pemegang saham utama melalui PT Semen Indonesia, pemerintah menerima dividen dan peningkatan nilai aset BUMN.

Bagi Lingkungan dan Sosial, belum ditemukan pengungkapan eksplisit dalam laporan keuangan tentang program ESG atau CSR tahun 2024.

DISKUSI

PT Semen Baturaja mencatat laba bersih mencapai Rp129,25 miliar, naik 6,3% dari tahun sebelumnya sebesar Rp121,57 miliar. Meskipun pertumbuhan tidak signifikan, ini mencerminkan perbaikan efisiensi operasional di tengah kondisi industri yang masih kompetitif. Hal ini berbanding terbalik dengan kinerja keuangan industri serupa, PT Semen Indonesia (SMGR) mencatat laba bersih tahun 2024 sebesar Rp. 719,8 miliar turun 66,8% dari laba bersih tahun sebelumnya, laba bersih SMGR mengalami penurunan disebabkan oleh penurunan pendapatan dan peningkatan beban pokok pendapatan serta beban penjualan, meskipun laba bersih PT Indocement Tunggal Prakarsa (INTP) meningkat pada tahun 2024 menjadi 2 triliun, namun kenaikan laba bersih tersebut hanya berkisar di 2%.

Berdasarkan data laporan keuangan Perusahaan Tahun 2023 dan 2024, terlihat peningkatan efisiensi pemanfaatan aset perusahaan, meskipun aset bertambah, perusahaan berhasil meningkatkan laba bersihnya sehingga menghasilkan kenaikan ROA dari 2,50 % menjadi 2,63 %, angka ini menunjukkan kemampuan terus meningkat dalam menghasilkan laba dari total sumber daya aset perusahaan meskipun belum signifikan.

Peningkatan ekuitas dan laba bersih dari 2023 ke 2024 menghasilkan kenaikan ROE yang moderat, meskipun kondisi pasar dan margin profit menghadapi tekanan, manajemen mampu menghasilkan peningkatan efisiensi modal secara bertahap, sehingga kenaikan laba bersih lebih cepat dibandingkan kenaikan ekuitas.

Net Profit Margin (NPM) PT Semen Baturaja (SMBR) untuk tahun 2024 mencatat sekitar 6,18 %. Ini dihitung sebagai perbandingan laba bersih sebesar Rp 129,25 miliar terhadap pendapatan Rp 2,09 triliun NPM 2024 (6,18 %) sedikit meningkat dibanding tahun 2023 yang berada di kisaran 5,96 %. Peningkatan margin ini mencerminkan peningkatan efisiensi biaya operasional dan keuangan SMBR, meskipun berada di tengah tekanan pasar dan *oversupply*.

Meski sedikit menurun, likuiditas SMBR tetap dalam batas aman dengan *Current Ratio* di atas 1×, yang memadai untuk menutup kewajiban jangka pendek. Pada tahun 2024 aset lancar menurun dari Rp 816,84 miliar ke Rp 800,85 miliar, namun penurunan utang lancar lebih besar dibandingkan aset lancar, sehingga memberi dampak positif terhadap *current ratio* meningkat menjadi 1,22× pada 2024. *Current Ratio* tahun 2024 yang lebih tinggi dari tahun 2023 menandakan perbaikan pengelolaan modal kerja dan pengurangan tekanan utang jangka pendek.

Penurunan DER dari 0,28x di tahun 2023 menjadi 0,22x di tahun 2024 menunjukkan struktur modal perusahaan semakin sehat, sebagian besar aset dibiayai dari ekuitas, bukan dari pinjaman. Dengan DER 0,22x pada 2024, perusahaan berada dalam posisi konservatif, di mana porsi pendanaan dari ekuitas meningkat dibandingkan dari utang. Penurunan total utang dari sekitar Rp 886,5 miliar menjadi sekitar Rp 719,0 miliar menunjukkan manajemen yang efektif dalam menekan kewajiban jangka panjang dan jangka pendek.

Rasio-rasio ini mengindikasikan bahwa perusahaan cukup likuid, tidak terlalu bergantung pada utang, dan memiliki pengembalian atas ekuitas yang positif walaupun belum optimal.

Strategi efisiensi biaya yang diterapkan oleh PT Semen Baturaja Tbk mencerminkan respons adaptif perusahaan terhadap kondisi industri semen nasional yang kian kompetitif dan menghadapi tekanan *oversupply*. Penurunan signifikan pada beban penjualan dan beban administrasi menunjukkan adanya komitmen manajemen dalam mengendalikan biaya tanpa mengorbankan efektivitas operasional. Efisiensi ini kemungkinan dilakukan melalui

digitalisasi proses bisnis, perampingan struktur organisasi, serta evaluasi ulang terhadap pos-pos pengeluaran yang tidak memberikan nilai tambah langsung bagi perusahaan.

Lebih lanjut, pengurangan pinjaman jangka panjang sebesar Rp201 miliar memperlihatkan langkah strategis perusahaan dalam memperbaiki struktur modal. Dengan menurunnya beban bunga, perusahaan dapat mengalokasikan dana secara lebih produktif, baik untuk operasional maupun investasi. Langkah ini juga diharapkan berdampak positif terhadap rasio solvabilitas seperti *debt to equity ratio* (DER), yang pada akhirnya meningkatkan persepsi investor terhadap kinerja dan keberlanjutan perusahaan.

Sementara itu, keputusan untuk mengarahkan belanja modal (capex) pada pemeliharaan fasilitas produksi dan pengembangan teknologi merupakan langkah preventif sekaligus progresif. Dalam industri manufaktur berbasis aset tetap seperti semen, keberlangsungan operasional sangat tergantung pada keandalan mesin dan fasilitas produksi. Dengan menjaga performa aset dan mengadopsi teknologi pendukung, PT Semen Baturaja tidak hanya menjaga efisiensi produksi, tetapi juga menyiapkan pondasi untuk transformasi digital dan keberlanjutan jangka panjang.

Secara keseluruhan, kombinasi strategi efisiensi biaya, optimalisasi struktur modal, dan investasi selektif menunjukkan bahwa manajemen PT Semen Baturaja tengah menerapkan prinsip kehati-hatian (*prudential approach*) dalam pengelolaan keuangan. Strategi ini menjadi penting di tengah tantangan ekonomi global dan fluktuasi permintaan industri semen, serta dapat menjadi model bagi perusahaan BUMN lain dalam mengelola tekanan operasional dan keuangan secara berimbang.

Penerapan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) di PT Semen Baturaja Tbk menunjukkan komitmen perusahaan terhadap tata kelola yang transparan, akuntabel, dan berorientasi pada keberlanjutan. Struktur tata kelola perusahaan yang terdiri dari dewan komisaris, direksi, serta komite audit yang aktif, mencerminkan pelaksanaan fungsi pengawasan dan pengendalian internal yang memadai. Komposisi dewan komisaris dan direksi yang mencerminkan keterwakilan profesional dan unsur independen mengindikasikan adanya upaya menjaga objektivitas dalam pengambilan keputusan strategis, sejalan dengan prinsip *fairness* dan *accountability* dalam GCG.

Aktivitas pengawasan oleh dewan komisaris dan komite audit yang dikategorikan aktif juga menandakan adanya *checks and balances* yang kuat terhadap pelaksanaan kebijakan manajemen. Hal ini penting dalam mencegah terjadinya penyimpangan kebijakan, menjaga integritas laporan keuangan, serta memastikan kepatuhan terhadap regulasi yang berlaku, termasuk regulasi pasar modal dan prinsip tata kelola BUMN.

Selain aspek struktural, aspek transparansi juga terlihat dari pengungkapan remunerasi manajemen kunci yang mengalami peningkatan dari Rp16,09 miliar pada tahun 2023 menjadi Rp23,87 miliar pada tahun 2024. Peningkatan ini dapat diinterpretasikan sebagai bentuk insentif berbasis kinerja (*performance-based compensation*), yang menjadi salah satu mekanisme GCG dalam mendorong manajemen untuk mencapai target-target keuangan dan operasional perusahaan. Namun demikian, peningkatan remunerasi perlu dikaji lebih lanjut dalam konteks kinerja keuangan secara keseluruhan agar tetap selaras dengan prinsip kewajaran dan akuntabilitas.

Komitmen terhadap pemenuhan hak pemegang saham juga tercermin dari pembagian dividen sebesar Rp24,3 miliar. Kebijakan dividen ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak hanya berorientasi pada pertumbuhan internal, tetapi juga memperhatikan kepentingan investor sebagai pemilik modal. Hal ini relevan dengan prinsip *responsibility* dan *transparency*, di mana perusahaan menjaga keseimbangan antara kebutuhan reinvestasi dan pengembalian kepada pemegang saham.

Adapun skor GCG yang dipublikasikan dalam laporan tahunan (*annual report*) menjadi indikator kuantitatif atas efektivitas tata kelola yang diterapkan. Skor tersebut biasanya mencakup penilaian atas lima pilar GCG, yaitu *transparency*, *accountability*, *responsibility*, *independence*, dan *fairness*. Pencapaian skor yang tinggi dalam GCG dapat meningkatkan kepercayaan investor, memperkuat reputasi perusahaan, serta mendukung akses terhadap sumber pembiayaan dengan biaya modal yang lebih rendah.

KESIMPULAN

Ditengah kondisi pasar nasional *oversupply*, PT Semen Baturaja Tbk tetap menunjukkan kinerja keuangan yang stabil dan positif sepanjang tahun 2023 dan 2024. Peningkatan laba bersih dan efisiensi beban dari tahun sebelumnya menjadi indikator keberhasilan strategi manajerial. Rasio keuangan menunjukkan efektivitas penggunaan aset meskipun belum mencapai lebih dari 5%, struktur modal yang sehat dan likuiditas yang terjaga. Tata kelola perusahaan berjalan baik, meskipun transparansi terkait keberlanjutan dan dampak sosial masih perlu ditingkatkan.

Keterbatasan dalam penelitian ini meliputi artikel hanya menggunakan metode deskriptif kuantitatif tanpa melakukan pengujian statistik, meskipun aspek tata kelola dan pemangku kepentingan dibahas, pengungkapan keberlanjutan (ESG) dan tanggung jawab sosial perusahaan masih sangat terbatas. Ini membuat analisis tidak sepenuhnya menyentuh dimensi keberlanjutan yang menjadi fokus penting dalam tata kelola modern.

REKOMENDASI

PT Semen Baturaja dapat memperkuat Strategi Digital dan ESG, Perusahaan dapat mulai menyusun dan mempublikasikan inisiatif keberlanjutan yang terukur. Perusahaan harus mengoptimalkan Struktur Modal, dengan cara meningkatkan ROE melalui efisiensi aset dan ekspansi yang memberikan nilai tambah jangka panjang.

Untuk memperkuat pendapatan perusahaan perlu melakukan strategi diversifikasi pasar berupa produksi produk turunan semen seperti mortar instan, bata ringan dan beton porous, ekspansi ke luar Sumatera atau segmen produk turunan semen juga dapat menjadi strategi mitigasi risiko jangka panjang, serta ekspansi pasar ekspor ke berbagai negara yang telah dilakukan SMGR grup (tidak termasuk SMBR) seperti China, Bangladesh, Australia, Taiwan hingga negara di kawasan Asia Pasifik.

REFERENSI

- Anthony, R. N., & Govindarajan, V. (2007). *Management Control System* (12th Edisi). McGraw Hill-Irwin.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2011). *Fundamentals of Financial Management* (13th Edisi). South-Western Cengage Learning.
- Carroll, A. B. (1991). The Pyramid of Corporate Social Responsibility: Toward the Moral Management of Organizational Stakeholders. *Business Horizons*, 39–48.
- Claessens, S., & Yurtoglu, B. B. (2013). Corporate governance in emerging markets: A survey. *Emerging Markets Review*, 15, 1–33. <https://doi.org/10.1016/j.ememar.2012.03.002>
- Dirgantara, R., & Hercahyo, F. (2024). Evaluasi Kinerja Finansial PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk: Analisis Rasio Profitabilitas pada Periode 2016-2020 dan Implikasinya bagi Pemangku Kepentingan. *Jurnal Bisnis Kreatif Dan Inovatif*, 1(1), 37–47. <https://doi.org/10.61132/jubikin.v1i1.14>
- Firdaus, M. A. (2024). Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT Semen Indonesia (Persero) Tbk Periode 2016 – 2020. *Manajemen: Jurnal Ekonomi*, 6(1), 25–31. <https://doi.org/10.36985/s6w0wt50>
- Freeman, R. E. (1984). *Strategic management: A stakeholder approach*. Pitman Publishing.
- Harahap, S. S. (2015). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan* (Edisi 1). Rajawali Perss.
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Perss.
- Oktavianie, R., Patih, S., & Angrayni, M. (2025). Financial Performance Analysis of PT Semen Indonesia Tbk for the Period 2020 – 2022 Using the Du Pont System and Economic Value Added (EVA). *Jurnal Ekonomi Manajemen Akuntansi Keuangan Bisnis Digital*, 4(1), 241–254.
- Semen Baturaja. (2024). *Annual Report PT Semen Baturaja Tbk 2024*. <https://semenbaturaja.co.id/wp-content/uploads/2025/04/AR-SMBR-2024.pdf>